

KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA TERHADAP PEMBENTUKAN MURID UNGGUL DI MIS MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN

Fahrina Inayah¹, Hikmah², Azkya Nurmadina³, Lara Syifa Agna Nuzila⁴, Laily
Mahfuzhah⁵, Aslamiah⁶, Diani Ayu Pratiwi⁷
Universitas Lambung Mangkurat¹⁻⁷

2410125120051@mhs.ulm.ac.id¹, 2410125120052@mhs.ulm.ac.id²,
2410125220093@mhs.ulm.ac.id³, 2410125220103@mhs.ulm.ac.id⁴,
2410125220120@mhs.ulm.ac.id⁵, aslamiah@unlam.ac.id⁶,
diani.pratiwi@ulm.ac.id⁷

ABSTRACT

The implementation of an appropriate curriculum is an important factor in developing outstanding students in both academic and character aspects. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum and Love-Based Curriculum (KBC) in shaping outstanding students at MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan. This research used a qualitative approach with observation, interviews, documentation, and literature review as data collection techniques. The research participants consisted of the principal and the vice principal for curriculum affairs. The findings show that the implementation of the Merdeka Curriculum and KBC was carried out through character strengthening, student-centered learning, teacher professional development, and the habituation of religious and social values. The school also provides opportunities for students to develop their academic and non-academic potential according to their interests and talents. Therefore, the implementation of both curricula contributes positively to producing outstanding, character-driven, and high-achieving students.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Love-Based Curriculum, outstanding students, character education, teacher competence.*

ABSTRAK

Penerapan kurikulum yang tepat menjadi faktor penting dalam membentuk peserta didik unggul, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembentukan murid unggul di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan KBC dilakukan melalui penguatan karakter, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan profesional guru, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik sesuai minat dan bakatnya. Dengan demikian, implementasi kedua kurikulum tersebut berkontribusi positif dalam mewujudkan murid yang unggul, berkarakter, dan berprestasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum Berbasis Cinta, murid unggul, pendidikan karakter, kompetensi guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi melalui peningkatan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus memperbaiki kurikulum agar metode pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Salah satu langkah perubahan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang proses belajar yang lebih berfokus pada siswa, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Mulyasa, 2022; Putri et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi, penguatan karakter, serta memberi kesempatan luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi

sesuai minat dan bakat. Pelaksanaannya mendorong siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar (Akrimna et al., 2024). Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai pelaksana utama di sekolah (Maulidina et al., 2024).

Selain dalam bidang akademik, pendidikan karakter juga merupakan elemen penting dalam mencetak siswa yang berkualitas. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap religius, rasa tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kemampuan untuk bekerja sama (Amelia & Ramadan, 2021). Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan untuk memperkuat karakter adalah Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada nilai kasih sayang,

empati, penghargaan terhadap orang lain, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi para siswa (Ifendi, 2025; Kholidin & Sunhaji, 2025).

Kombinasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta dianggap dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter secara menyeluruh. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas, mandiri, berprestasi, serta memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang kuat (Cahaya et al., 2025; Putra et al., 2026). Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pengembangan siswa berkualitas di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, serta menganalisis strategi yang diterapkan sekolah untuk mendukung keberhasilan penerapan kedua kurikulum tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, tindakan, dan aspek lainnya secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Istianti et al., 2023). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembentukan murid unggul di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

Penelitian dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Nomor 20, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai mengembangkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), serta memiliki program yang mendukung pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, dan pengembangan potensi murid. Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada 6 Mei 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang

dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian membutuhkan informan yang memahami dan terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta. Informan utama adalah Wiwit Rahmawati, S.E., M.Pd. selaku Kepala MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, sedangkan informan pendukung adalah Nasrullah, S.H.I. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta, interaksi guru dan murid, pembiasaan karakter, lingkungan sekolah, serta partisipasi murid dalam kegiatan akademik dan nonakademik (Romdona et al., 2025).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, strategi implementasi

kurikulum, pengembangan kompetensi guru, pembinaan karakter, serta tantangan dalam pelaksanaan kurikulum (Huberman & Miles, 1992; Romdona et al., 2025).

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah, dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, data prestasi murid, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Tanjung et al., 2022).

Sementara itu, kajian pustaka dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan sumber akademik lain yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Berbasis Cinta, pendidikan karakter, serta pengembangan murid unggul (Nengsih et al., 2022).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil

observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan murid unggul di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan telah mengalami perubahan kurikulum sesuai kebijakan pemerintah, mulai dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, hingga mulai menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Pada tahun pelajaran berjalan, sekolah masih mengolaborasikan Kurikulum Merdeka dan KBC sebagai masa transisi. Pihak sekolah juga telah mempersiapkan implementasi KBC sebelum

peluncuran resminya, sehingga guru memiliki pemahaman awal mengenai konsep dan pelaksanaannya.

Implementasi kurikulum di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter murid. Nilai-nilai pembelajaran diarahkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan menjaga kebersihan, menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam, serta melaksanakan ibadah secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

b. Strategi Sekolah dalam Mempersiapkan Implementasi Kurikulum

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memiliki strategi khusus dalam menghadapi perubahan kurikulum. Sebelum kurikulum baru diterapkan, guru terlebih dahulu mengikuti kegiatan

pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, seminar, dan pendampingan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti penerbit Erlangga, organisasi Muhammadiyah, KKMI, K3M, pengawas madrasah, serta akademisi perguruan tinggi.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Selain pelatihan eksternal, sekolah juga melaksanakan pelatihan internal melalui kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman antarguru.

c. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa

peningkatan kompetensi guru menjadi perhatian utama sekolah. Guru didorong untuk mengembangkan kemampuan profesional melalui seminar, lokakarya, pelatihan, serta kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.

Selain itu, sekolah membangun budaya kolaboratif melalui diskusi dan berbagi pengalaman antarguru dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru diarahkan untuk mengembangkan modul ajar, perencanaan, dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan murid. Kepala sekolah juga melakukan supervisi serta memberikan umpan balik terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran guru.

d. Implementasi Pembelajaran dalam

Pembentukan Murid Unggul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan bertujuan mengembangkan murid secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Sekolah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk berkembang sesuai kemampuan, minat, dan bakatnya, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada potensi di bidang olahraga, seni, dan keterampilan. Kurikulum Berbasis Cinta diterapkan melalui pendekatan yang menekankan kasih sayang, rasa aman, kenyamanan belajar, serta hubungan emosional positif antara

guru dan murid. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar murid merasa dihargai dan termotivasi. Selain itu, sekolah membiasakan kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter, seperti salat berjamaah, menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

e. Prestasi Peserta Didik sebagai Indikator Murid Unggul

Salah satu indikator keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan terlihat dari berbagai prestasi murid, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Di bidang olahraga, beberapa murid berhasil meraih prestasi dalam kejuaraan taekwondo, seperti Muhammad Adnan Abdul

Ghani dan Muhammad Raza Abyan Fikri yang memperoleh Juara 1 Kyorugi, serta Zeeshan Khalid Riduan yang meraih Juara 2 Kyorugi Festival Prakadet A pada Kejuaraan Taekwondo Walikota Cup Banjarmasin Tahun 2025. Sementara itu, di bidang seni dan pengembangan bakat, Muhammad Rizky Abidzar berhasil menjadi Grand Winner pada ajang Grand Model Indonesia Jakarta serta memperoleh penghargaan Winner Super Talent Award dan Winner Best National Costume. Berbagai pencapaian tersebut menunjukkan bahwa murid MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan memiliki kesempatan luas untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Prestasi tersebut juga membuktikan bahwa pengembangan murid unggul tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga

mencakup bakat, keterampilan, karakter, dan kepercayaan diri murid.

f. Pengawasan dan Evakuasi Pelaksanaan Kurikulum

Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah bersama tim sekolah melalui supervisi pembelajaran, pemantauan kegiatan belajar, dan rapat evaluasi bulanan. Dalam evaluasi tersebut, sekolah membahas pelaksanaan kurikulum, kendala yang dihadapi guru, perkembangan murid, serta solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah juga memberikan masukan langsung kepada guru agar perbaikan dapat segera dilakukan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta berjalan sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan.

g. Tantangan Implementasi Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum adalah penyesuaian terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Setiap perubahan kurikulum menuntut guru untuk memahami konsep, perangkat, dan metode pembelajaran yang baru.

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan, workshop, pendampingan, serta penguatan budaya belajar di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kesiapan guru, terlaksananya program pembentukan karakter, tersedianya fasilitas

pengembangan bakat, serta prestasi siswa di tingkat kota hingga nasional.

2. Pembahasan

a. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Mewujudkan Murid Unggul

Perubahan penerapan kurikulum di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan tampak setelah Kurikulum Merdeka dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Perubahan ini tidak hanya menyangkut administrasi pembelajaran, tetapi juga cara guru memandang proses belajar sebagai ruang untuk membantu murid berkembang sesuai potensi dan karakter. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kondisi murid (Putri et al., 2023). Murid juga memiliki

kesempatan lebih luas untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai karakteristik mereka (Akrimna et al., 2024).

Perubahan yang tampak di kelas adalah meningkatnya keterlibatan murid dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Keterlibatan murid menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena mereka ikut mengonstruksi pengetahuan (Saskia et al., 2024). Namun, keberhasilan pembelajaran tetap dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat (Hidayah et al., 2025).

Selain aspek akademik, Kurikulum Berbasis Cinta memperkuat pembentukan karakter melalui pembiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, serta peduli terhadap teman dan lingkungan.

Penguatan karakter semakin tampak ketika murid terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna dan dekat dengan kehidupan mereka (Saskia et al., 2024).

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum juga dipengaruhi oleh kesiapan guru. Guru di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan telah memiliki pemahaman awal mengenai KBC sehingga proses adaptasi berjalan lebih mudah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kesiapan guru menjadi faktor penting karena tanpa pemahaman yang baik, perubahan pembelajaran sulit berjalan optimal (Maulidina et al., 2024). Kesiapan dan strategi guru juga berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka (Badali et al., 2025). sedangkan pengelolaan pembelajaran

yang baik menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (Hidayah et al., 2025).

Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta saling melengkapi dalam membentuk murid unggul. Kurikulum Merdeka mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian, sedangkan KBC memperkuat empati, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial. Pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap positif murid (Akrimna et al., 2024).

Murid unggul tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari perilaku disiplin, jujur, mandiri, religius, peduli lingkungan, dan mampu bekerja sama. Pembelajaran yang berpusat pada murid menjadi kunci untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh

(Maulidina et al., 2024). sedangkan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Hidayah et al., 2025). dan membentuk sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Saskia et al., 2024).

b. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru sebagai Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum SD Muhammadiyah 3 Al Furqan, guru memiliki peran penting sebagai pelaksana perubahan kurikulum. Setiap pergantian kurikulum menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan baru agar pembelajaran berjalan optimal. Guru berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum (Sanjaya, 2015).

Keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh kompetensi guru (Mulyasa, 2022), kreativitas dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Pratama et al., 2023). Serta pengembangan isi dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Maulidina et al., 2024).

Strategi pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar, pelatihan internal, supervisi, dan kolaborasi antarguru. Pengembangan profesional berkelanjutan juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru (Sembiring & Simanjuntak, 2023).

Kompetensi profesional guru berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran, terutama dalam menyusun modul ajar, merancang pembelajaran, menggunakan media, dan

mengelola kelas sesuai karakteristik peserta didik. Profesionalisme guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Muizzuddin, 2019) sedangkan kompetensi profesional berpengaruh terhadap efektivitas implementasi kurikulum (Mulyasa, 2022). Kreativitas guru juga penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Pratama et al., 2023) dan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Hamalik, 2019).

Selain pelatihan, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui supervisi dan evaluasi rutin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan, masukan, dan evaluasi melalui rapat bulanan untuk membahas implementasi kurikulum serta kendala yang dihadapi

guru. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (Kurniawati et al., 2020). Serta mendukung peningkatan kompetensi guru dan implementasi kurikulum (Kusnita, 2023). Secara keseluruhan, pengembangan profesional guru di SD Muhammadiyah 3 Al Furqan dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar, supervisi kepala sekolah, dan kolaborasi antarguru. Upaya tersebut membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kompetensi guru yang terus berkembang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (Mulyasa, 2022), karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana kurikulum (Hamalik, 2019). Guru yang kreatif dan kompeten lebih mampu menciptakan pembelajaran

yang efektif (Pratama et al., 2023).

c. Peran Pendidikan Karakter dan Pendekatan Berbasis Cinta dalam Pembentukan Murid Unggul

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan siswa berkualitas karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai moral. Lingkungan sekolah yang baik berpengaruh dalam menumbuhkan karakter religius, integritas, dan kerja sama pada siswa sekolah dasar (Amelia & Ramadan, 2021). Selain itu, disiplin dan tanggung jawab menjadi unsur penting dalam membentuk sikap belajar peserta didik (Rahmah et al., 2024) sedangkan pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan

sosial (Ramadhani et al., 2025). Pendekatan berbasis cinta memperkuat pendidikan karakter melalui hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa serta suasana belajar yang humanis. Kurikulum Berbasis Cinta dapat memperkuat empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pembelajaran yang menekankan nilai kasih (Cahaya et al., 2025). KBC juga menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter karena memadukan nilai spiritual dan kemanusiaan dalam proses belajar (Kholidin & Sunhaji, 2025). Kurikulum yang berorientasi pada cinta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bermakna bagi perkembangan siswa (Ifendi, 2025), serta dapat membentuk karakter humanis, disiplin, dan adaptif melalui pembelajaran yang berfokus pada nilai cinta

dan kepedulian (Putra et al., 2026) Selain itu, peran guru dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk murid unggul. Guru dan sekolah yang progresif berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa (Maulidina et al., 2024) Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada siswa (Rizki et al., 2024) Kerja sama antarguru dan dukungan lingkungan sekolah juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan transformasi pembelajaran (Akrimna et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter dan pendekatan berbasis cinta akan lebih efektif jika didukung oleh kompetensi guru, suasana sekolah yang

positif, serta penerapan kurikulum yang fleksibel.

d. Evaluasi Implementasi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Prestasi Peserta Didik

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Perubahan kurikulum mendorong guru menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif, mengeksplorasi kemampuan diri, dan meningkatkan motivasi belajar (Andini et al., 2025).

Keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kebutuhan dan kemampuan awal peserta didik sehingga

pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa (Puspitasari et al., 2025). Selain faktor guru, manajemen sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Perencanaan kurikulum yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Sopia et al., 2025). Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh kesiapan guru yang didukung melalui pelatihan, pendampingan, dan strategi manajerial sekolah yang efektif (Badali et al., 2025). Penerapan model pembelajaran inovatif juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, evaluasi implementasi kurikulum menunjukkan

adanya hubungan erat antara kualitas pelaksanaan kurikulum dan prestasi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa (Andini et al., 2025) sedangkan manajemen kurikulum yang efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan turut menentukan keberhasilan kurikulum (Sopia et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi implementasi kurikulum tidak hanya berfungsi menilai keterlaksanaan program, tetapi juga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan prestasi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

memberikan kontribusi positif dalam pembentukan murid unggul secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada murid, memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta berkembang sesuai minat dan karakteristiknya. Sementara itu, Kurikulum Berbasis Cinta memperkuat pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai kasih sayang, empati, religiusitas, kepedulian sosial, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman serta nyaman.

Keberhasilan implementasi kedua kurikulum tersebut didukung oleh kesiapan sekolah dan guru melalui pelatihan, workshop, supervisi akademik, evaluasi rutin, serta kolaborasi antarguru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, murid unggul dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai murid yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri,

religius, peduli lingkungan, dan mampu berinteraksi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrimna, A., Pratiwi, D. A., Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1086–1094.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Andini, M., Ridho, A., Sinulingga, A. T., Agustina, F., Suriansyah, A., & Pratiwi, D. A. (2025). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1).
- Badali, M. H., Nabila, A., Pratiwi, D. A., Aslamiah, Adelya, C., & Elida, S. (2025). Strategi meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pelambuan 2. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(3), 400–403.
- Cahaya, I., Asyhar, R., Asrial, A., & Syaiful, S. (2025). Analisis kritis penerapan pendidikan karakter siswa terintegrasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam konteks perkembangan teknologi abad 21. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 214–224. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3818>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayah, H., Soraya, N., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Lulut 7: Kendala Guru dalam Pembelajaran dan Siswa dalam Asesmen Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 104–117.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Ifendi, M. (2025). Kurikulum cinta: Membangun paradigma pendidikan berbasis kasih sayang

- di madrasah. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 698–711.
- Istianti, T., Maryani, E., Maftuh, B., & Wahyuningsih, Y. (2023). Building Students' Social Skills in Learning Conflict Resolution in Grade IV of Laboratory Elementary School. *PrimaryEdu : Journal of Elementary Education*, 7(2), 153–163.
- Kholidin, & Sunhaji. (2025). Eksplorasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta sebagai fondasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 238–251. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1847>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.
- Kusnita. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 404–410. <https://doi.org/10.32923/edugam.a.v9i1.3144>
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, Suriansyah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran sekolah dan guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 112–121.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7, 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, C. O., Zulyusri, & Lufri. (2022). Studi Literatur: Penggunaan Alat Evaluasi Pembelajaran IPA Mendukung Keterampilan Abad 21. *Jurnal Esabi (Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi)*, 4(1), 10–20.
- Pratama, R., Fadhilaturrahmi, & Setiawan, A. (2023). Implementasi pembelajaran

- berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1456–1465.
- Puspitasari, S. D., Dheabadra, A., Syifa, H., Zhahra, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6: Analisis Asesmen dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendas*, 10(02).
- Putra, R. D., Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2026). Analisis efektivitas Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 124–130. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12000>
- Putri, A., Suryani, N., & Wulandari, D. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 85–94.
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Mahmudah, N. A., Amalia, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Strategi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengembangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.371>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.

- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Saskia, Y., Putria, N. D., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN Pangeran 1, Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 1313–1324.
- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). DINAMIKA SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU: SEBUAH STUDI LITERATUR. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 86–98.
<https://doi.org/10.31957/v4i2.36>
- Sopia, Aslamiah, & Sulistiyana. (2025). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 108–128.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1>. 2025.5466
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.